



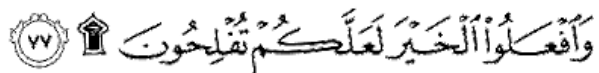
BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Pembahasan tentang Perencanaan Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar

Perencanaan (*planing*) merupakan rangkaian secara menyeluruh dan keputusan secara masak mengenai sesuatu yang dilaksanakan di waktu mendatang dengan upaya menggapai harapan yang sudah diputuskan.²⁰⁶ Kalau dihubungkan dengan sistem/metode pendidikan pada kelembangaan pendidikan, menurut ST Vembrianto perencanaan pendidikan bisa diartikan menjadi pisau asah pikir dan bersifat masuk akal serta tertata sesuai tahapan pendidikan dengan harapan membuat pendidikan lebih berdaya guna dan berhasil merespon keperluan serta harapan peserta didik dan warga.²⁰⁷

Proses perencanaan pada progam pendidikan mulai diterapkan, terutama pada lembaga pendidikan bernafas Islam. Untuk itu dasar perencanaan wajib merepresentasikan pada ajaran-ajaran Islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan As Sunah. Pada bidang perencanaan dalam Al-Qur'an mengajarkan pada manusia termakstub dalam QS. Al Hajj: 77.



Artinya: “ dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.” (Q.S Al Hajj : 77)

²⁰⁶AW. Widjaya, Perencanaan sebagai Fungsi manajemen, (Jakarta : PT Bina Aksara, 1987) 33

²⁰⁷ST Vebrianto, Pengantar Perencanaan Pendidikan (Educational Planning) (Yogyakarta : Andi Offset, 1988) 39

Di samping itu, ada juga ayat mengajak pada manajer untuk menentukan perbuatan pada proses perencanaan pendidikan pada Q.S. an-Nahl ayat 90 yaitu.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan atau kebaikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang perbuatan yang keji, mungkar, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (An-Nahl : 90)*

Ayat lainnya yang berhubungan dengan perencanaan termuat dalam Al-Qur'an 75:36 bahwa "apakah manusia mengira ia dibiarkan saja tanpa pertanggungjawaban?, dan selanjutnya (Al-Qur'an 17:36) sebagai berikut.

﴿وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.*

Beberapa ayat di atas menjelaskan tentang pentingnya perencanaan dalam suatu program maupun kegiatan untuk lembaga apapun karena penjelasan dari ayat di atas segala apa yang kita perbuat itu harus dipertanggungjawabkan, baik di dunia maupun akhirat. Bentuk dari pertanggungjawaban di dunia membutuhkan yang namanya perencanaan sebelum semua kegiatan atau program yang direncanakan terwujud.

Ayat itu menjadi dasar yang kuat dan tidak bisa ditawar untuk proses perencanaan pendidikan, supaya harapan yang ingin diraih bisa terwujud seperti yang dikehendaki dalam perencanaan. Selain itu, substansi ayat tersebut adalah “pembeda” antara manajemen secara konvensional dengan manajemen dari sudut pandang Islam yang syarat dengan nilai.

Adapun proposisi untuk fokus pertanyaan pertama dalam penelitian ini adalah perencanaan (*planning*) pendidikan profetik dikatakan mampu mengembangkan karakter peserta didik jika melampaui rapat kerja dan membuat program madrasah didasari dengan pendidikan profetik-*integratif*.

Berdasarkan analisis teori George R. Terry dari temuan penelitian dalam bentuk proposisi di atas menunjukkan bahwa perencanaan atau *planning* adalah salah satu fungsi manajemen yang diterapkan pada pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik di kedua lembaga pendidikan yang dilakukan peneliti meneliti baik di MTs Miftahul Huda maupun MTsN Kunir, yaitu untuk *planning* (perencanaan) melakukan beberapa kegiatan di antaranya melakukan rapat kerja tahunan madrasah. Kemudian Kurikulum 2013 disisipkan pendidikan profetik secara eksplisit lalu Kurikulum 2013 dirancang secara integratif pada setiap tema pada mata pelajaran. Jadi, hal yang diterapkan kedua lembaga masuk kategori menguatkan teori George R. Terry tetapi ada tambahan pendekatan terpadu *integratif*.

Berdasarkan nilai-nilai profetik analisis teori pemikiran Kuntowijoyo bahwa kedua lembaga telah sama-sama menerapkan perencanaan pendidikannya berdasarkan nilai-nilai profetik Kuntowijoyo yang telah diterapkan sebagai upaya proses pengembangan pendidikan di MTs Miftahul Huda dan MTsN Kunir berdasarkan nilai humanisme (*amar ma'ruf*)/memanusiakan manusia yaitu dalam bentuk konkretnya melalui proses perencanaan. Dalam proses perencanaan tersebut bentuk kegiatan semua menunjukkan adanya berembuk/musyawarah kedua belah pihak lembaga dengan wali santri atau orang tua wali peserta didik. Bersosialisasi dan mengajaknya berembuk, melibatkan mereka dalam kegiatan, mengajak kerja sama merupakan bentuk konkret menghargai mereka atau bahasa lain humanisme atau memanusiakan manusia dengan kata lain mereka diorganisir. Maka apa yang diterapkan kedua lembaga masuk kategori menguatkan teori Kuntowijoyo

tentang nilai-nilai profetik yang humanisme (*amar ma'ruf*)/memanusiakan manusia.

Adapun analisis perencanaan pendidikan profetik dalam proses mengembangkan karakter peserta didik di MTs Miftahul Huda dan MTsN Kunir berdasarkan berdasarkan lima nilai utama (grand teori: Nawacita Presiden-PPK) nilai penguatan karakter utama yang kedua dan kelima yaitu nasionalis dan integritas adapun nasionalis terdiri dari 5 penjabaran karakter di antaranya mencintai tanah air, gelora kebangsaan (semangat kebangsaan), menghormati keberagaman (menghargai kebhinekaan), tulus berbakti (rela berkorban) , berpegang pada norma (taat hukum), dan untuk integritas terdiri dari 7 penjabaran karakter di antaranya jujur, teladan, tanggung jawab, antikorupsi, kesepakatan moral, cinta kebenaran, dan gotong royong (kerja sama).

Perencanaan pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik dalam bentuk kongkretnya melalui proses perencanaanya yaitu mengadakan rapat kerja di dalam rapat kerja terdapat semangat kebangsaan yaitu berpikirnya untuk merancang rapat kerja awal tahun demi memajukan anak bangsa merupakan semangat kebangsaan. Kemudian dalam raker tersebut jelas ada unsur musyawarah, adanya perbedaan yang dihargai masuk pada ranah menghargai kebhinekaan, bagi yang berpendapat hasilnya kalah dengan pendapat terbanyak maka bisa masuk pada ranah rela berkorban usai rapat kerja menjalankan maka masuk pada ranah taat hukum.

Selanjutnya, perencanaan program madrasah didasari dengan pendidikan profetik – *integratife* kalau peneliti analisis berdasarkan grand teori: Nawacita Presiden-PPK maka ini masuk pada nilai utama karakter kategori integritas karena dalam pelaksanaannya kedua lembaga menerapkan Kurikulum 2013 disisipkan pendidikan profetik secara eksplisit, Kurikulum 2013 dirancang secara integratife. Mengacu pada tujuan pendidikan madrasah dan penetapan program perencanaan pendidikan karakter yang integratife. Pelaksanaan yang dilakukan tersebut sesuai dengan nilai karakter integritas yang terdapat 7 penjabaran karakter di antaranya kejujuran, keteladanan, tanggung jawab, antikorupsi, komitmen moral, cinta pada kebenaran, dan gotong royong. Tujuh nilai dalam karakter integritas itu masuk dalam sifat karakter profetik. Jadi, hal yang diterapkan kedua lembaga masuk kategori menguatkan teori Nawacita Presiden-PPK tentang nilai-nilai karakter nasionalis dan integritas.

B. Pembahasan tentang Pengorganisasian Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar

Organisasi merupakan suatu persatuan golongan orang guna memperoleh target bersama-sama. Tahap pertama pada pengorganisasian direalisasikan lewat perencanaan dengan mengalokasikan bidang serta fungsi yang termaktub pada area aktivitas yang dilaksanakan oleh persatuan golongan. Secara menyeluruh penggolongan tersebut sebagai keseluruhan sisitem dan gerak ke arah satu target. Bukti dari realisasi *organizing* ini, yaitu munculnya kesatuan yang bulat, kesulitan, empati yang tinggi, berperan sehat kegiatan sukses, dan mudah mencapai target.²⁰⁸

Kemudian Al-Qur'an pun memberikan hidayah supaya dalam perkumpulan, organisasi, persaudaraan, golongan, kelompok, ikatan jangan sampai muncul perseteruan, pertikaian, tegangnya persaudaraan atau perselisihan yang menimbulkan tercera berainya kesatuan dan persatuan hancurnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibangun. Firman Allah.

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَسْرِعُوا بِالنَّفْسِ أَنْ تَنْتَهِبَ رِجْلَكُمْ وَأَصْبِرُوا
إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya : *dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Al-Anfal : 46)*

Adapun proposisi untuk fokus pertanyaan kedua dalam penelitian ini adalah pengorganisasian (*organaizing*) pendidikan profetik dikatakan mampu mengembangkan karakter peserta didik **jika** melampaui Pengelolaan madrasah yang menyenangkan (*amikal-familier*).

²⁰⁸ Jawahir Tanthowi, unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an (Pustaka al-Husna Jakarta : 1983). 71 .

Berdasarkan **analisis teory George R. Terry** dari temuan penelitian dalam bentuk proposisi di atas menunjukan bahwa *organaizing* atau pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang diterapkan pada pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik di MTs Miftahul Huda dan MTs Negeri Kunir yaitu untuk *organaizing* (pengorganisasian) melakukan beberapa kegiatan di antaranya pengelolaan kelas yang menyenangkan dan nyaman lalu pengelolaan lingkungan yang profetik dan berbasis Adiwiyata kemudian mengintergrasikan atau meleburkan pendidikan karakter pada semua mapel, merancang kurikulum yang integratife dan pengelolaan lingkungan ekstrakurikuler yang aman dan menyenangkan. Semua yang diterapkan kedua lembaga madrsah tersebut sudah sesuai dengan Teory R.Terry untuk fungsi manajemen yang kedua yaitu *organaizing* (pengorganisasian) . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa apa yang diterapkan kedua lembaga masuk kategori menguatkan teory George R. Terry tetapi ada tambahan Pengelolaan madrasah yang menyenangkan (*organinizing amikal - familier*).

Sedangkan berdasarkan nilai-nilai profetik analisis teori pemikiran Kuntowijoyo bahwa kedua lembaga telah sama-sama menerapkan perencanaan pendidikannya berdasarkan nilai-nilai profetik Kuntowijoyo yang telah diterapkan sebagai upaya proses pengembangan pendidikan di MTs Miftahul Huda dan MTsN Kunir berdasarkan nilai Humanisme (*amar ma'ruf*) / memanusiaikan manusia yaitu dalam bentuk kongkretnya melalui proses pengorganisasian. Dalam proses pengorganisasian tersebut bentuk kegiatan semua menunjukkan adanya pengelolaan kelas yang menyenangkan dan nyaman lalu pengelolaan lingkungan yang profetik dan berbasis Adiwiyata kemudian mengintegrasikan pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran, merancang kurikulum yang integratife dan pengelolaan lingkungan ekstrakurikuler yang aman dan menyenangkan ini semua artinya konsep humanisme ialah bentuk dari makna produktif yaitu *amar al-ma'ruf*, arti awalnya yaitu menyarankan menegakkan kebajikan. Jadi, semua yang dilakukan kedua lembaga itu menuju pada kepositifan atau kebaikan kebaikan itu sesuai dengan sifat-sifat rosul yang dengan kata lain adalah Profetik. Hal yang diterapkan kedua lembaga masuk kategori menguatkan teori Kuntowijoyo tentang nilai-nilai profetik yang Humanisme (*amar ma'ruf*)/memanusiaikan manusia.

Adapun analisis pengorganisasian pendidikan profetik dalam proses mengembangkan karakter peserta didik di MTs Miftahul Huda dan MTsN Kunir berdasarkan berdasarkan lima nilai utama (grand teori:

Nawacita Presiden-PPK) untuk kegiatan yang masuk pada manajemen pengorganisasian masuk pada nilai penguatan karakter utama yang ke satu yaitu religius yang memiliki 10 penguatan karakter di antaranya beriman, bertakwa, menjalankan segala perintah Tuhan, disiplin ibadahnya, kebersihan, menjaga lingkungan, memanfaatkan lingkungan dengan bijak, toleransi, saling menolong, saling menghargai dalam perbedaan agama.

Beberapa kegiatan yang diterapkan di kedua lembaga kalau kita analisis menggunakan teorinya Nawacita pada nilai utama karakter yang pertama maka pengelolaan kelas yang menyenangkan serta nyaman dan pengelolaan lingkungan yang profetik dan berbasis Adiwiyata program itu masuk pada nilai kebersihannya, penjagaan lingkungan, pemanfaatan lingkungan sangat bijak, tenggang rasa, serta tolong menolong. Selain itu, untuk meleburkan pendidikan karakter pada semua mapel, merancang kurikulum yang integratif dan pengelolaan lingkungan ekstrakurikuler yang aman dan menyenangkan program ini semua sesuai dengan nilai dari karakter utama yaitu religius yang ada nilai sepuluh karakter religius tersebut.

Sepuluh nilai dalam karakter religius itu masuk sifat karakter profetik. Maka yang diterapkan kedua lembaga masuk kategori menguatkan teori Nawacita Presiden-PPK tentang nilai-nilai karakter Religius.

C. Pembahasan tentang Pelaksanaan Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar

Peran *actuating* merupakan salah satu proses berorganisasi yang tidak bisa kita tinggalkan. Untuk kalimat yang tepat pada kategorikan pada fungsi ini ialah *directing commanding, leading* serta *coordinating*.²⁰⁹ Dari kegiatan *actuating* itu maka diperlukan cara memberikan *motivating* untuk membantu pelaksanaan serta kesadaran pada tugas yang dijalankan dengan mengarah pada tujuan yang telah di putuskan dan juga adanya semangat yang kuat, arahan dan kebijakan, lalu sadar sehingga muncul bekerja dengan ulet, tangguh dan baik.

Dalam menunjukkan pedoman dasar pada proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam

²⁰⁹ *Ibid* , 74

bentuk *actuating* telah diungkapkan di Al-Qur'an surat al-Kahfi : 2 yang berbunyi :

قِيمَا لِيُنْذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya: *Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik, (QS. al-Kahfi: 2)*

Actuating bisa dimaknai mengelola alam organisasi juga mengaitkan lingkungan serta orang lain yang mestinya memakai sistem yang baik juga.

Adapun proposisi Pelaksanaan (*actuating*) pendidikan profetik dikatakan mampu mengembangkan karakter peserta didik jika melampaui ekstrakurikuler yang diintegrasikan dengan pendidikan *profetik* dan berbasis peran sosial, pembiasaan karakter berbasis persamaan peran serta pada kegiatan belajar mengajar (*habitiasi* berbasis Peran sosial dalam KBM)

Berdasarkan analisis teory George R. Terry dari temuan penelitian dalam bentuk proposisi di atas menunjukan bahwa *actuating* adalah bagian penting dalam fungsi manajemen yang diterapkan pada pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik di MTs Miftahul Huda dan MTs Negeri Kunir yaitu untuk *actuating* atau pelaksanaan melakukan beberapa kegiatan di antaranya pelaksanaan (*actuating*) pada ekstrakurikuler yang diintegrasikan pendidikan profetik dan berbasis peran sosial. Pembiasaan karakter profetik berbasis kesetaraan peran sosial pada kegiatan belajar mengajar, menetapkan program pendidikan karakter, melibatkan orang tua murid, melakukan kunjungan rumah (*home visit*), pelaksanaan pada ekstrakurikuler yang diintegrasikan pendidikan karakter dan berbasis persamaan peran dan pembiasaan karakter berbasis persamaan peran pada kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pada ekstrakurikuler yang diintegrasikan pendidikan *profetik* dan berbasis peran sosial pembiasaan karakter berbasis persamaan peran pada kegiatan belajar mengajar (*habitiasi* berbasis peran sosial dalam KBM) jadi dari proposisi yang digabung dengan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *actuating*

atau pelaksanaan sangat sesuai dengan manajemen pelaksanaan atau *actuating*. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa apa yang diterapkan kedua lembaga masuk kategori menguatkan teori George R. Terry tetapi ada tambahan pembiasaan karakter berbasis persamaan peran serta pada KBM (*Habitulasi* berbasis peran sosial dalam KBM).

Sedangkan berdasarkan nilai-nilai profetik analisis teori pemikiran Kuntowijoyo bahwa kedua lembaga telah sama menerapkan pelaksanaan atau *actuating* pendidikannya berdasarkan nilai-nilai profetik Kuntowijoyo yang telah diterapkan sebagai upaya proses pengembangan pendidikan di MTs Miftahul Huda dan MTsN Kunir berdasarkan nilai humanisme (*amar ma'ruf*)/memanusiakan manusia yaitu dalam bentuk kongkretnya melalui (1) ekstrakurikuler yang diintegrasikan pendidikan profetik dan berbasis peran sosial, (2) pembiasaan karakter profetik berbasis kesetaraan peran sosial pada kegiatan belajar mengajar (KBM), (3) menetapkan program pendidikan karakter, (4) melibatkan orang tua murid, (5) melakukan kunjungan rumah (*home visit*), (6) pelaksanaan pada ekstrakurikuler yang diintegrasikan pendidikan karakter dan berbasis persamaan peran dan (7) pembiasaan karakter berbasis persamaan peran pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dari ketujuh temuan penelitian yang akhirnya ketemu dalam lintas kasus yaitu adanya persamaan dalam pelaksanaan (*actuating*) pada ekstrakurikuler yang diintegrasikan pendidikan *profetik* dan berbasis peran sosial pembiasaan karakter berbasis persamaan peran pada kegiatan belajar mengajar (*Habitulasi* berbasis peran sosial profetik dalam KBM) dan kedua temuan penelitian tersebut mengandung nilai Humanisme (*Amar ma'ruf*) / memanusiakan manusia dan liberasi (*nahi munkar*) punya arti pembebasan dari kebohohan, kefakiran maupun penganiayaan (penindasan) adanya karakter berbasis persamaan peran antara laki-laki dan perempuan artinya menerapkan kesetaraan dan menghilangkan penindasan sesama manusia.

Hal apa yang diterapkan pada kedua lembaga masuk kategori menguatkan teori Kuntowijoyo tentang nilai-nilai profetik yang humanisme (*amar ma'ruf*) / memanusiakan manusia dan liberasi (*nahi munkar*) dan ada tambahan peran sosial profetik dimensi sosial.

Adapun analisis pelaksanaan pendidikan profetik dalam proses mengembangkan karakter peserta didik di MTs Miftahul Huda dan MTsN Kunir berdasarkan lima nilai utama (grand teori: Nawacita Presiden-PPK) untuk kegiatan yang masuk pada manajemen

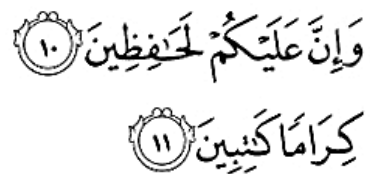
pelaksanaan yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang diintegrasikan pendidikan *profetik* berbasis peran sosial serta pembiasaan karakter berbasis persamaan peran pada kegiatan belajar mengajar (*Habitulasi* berbasis peran sosial profetik dalam KBM) masuk pada nilai penguatan karakter utama yang ketiga dan empat yaitu karakter utama mandiri dan gotong royong. Adapun mandiri terdiri dari (5) karakter yaitu kerja keras /etos kerjaa, kreatif, inovatif, disiplin serta tangguh, pembelajaran seumur hidup dan berkolaborasi (gotong royong) terdiri dari (5) karakter yaitu partisipasi, kesetiakawanan (solidaritas), familier, giat di aktivitas kelompok, bertujuan untuk kemanfaatan bersama. Semua karakter yang ada dalam penjabaran di karakter utama Nawacita itu masuk pada nilai profetik, tetapi istilah lepas dari penindasan belum tercantumkan dalam Nawacita tersebut.

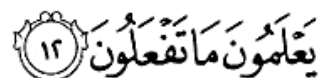
Kesimpulannya yang diterapkan di kedua lembaga masuk kategori menguatkan teori Nawacita Presiden-PPK tentang nilai-nilai karakter gotong royong dan mandiri. Aada tambahan peran sosial profetik dimensi sosial.

D. Pembahasan tentang Pengawasan Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar

Pengawasan merupakan proses memutuskan bahwa kegiatan yang dilakukan benar atau belum menggunakan langkah yang terencana di awal kegiatan. Pengawasan pada manajemen pendidikan Islam punya dua pengertian yaitu (1) manajemen pengawasan adalah cara untuk memutuskan berhasilnya pendidikan jika dilihat dari harapan yang telah disepakati. (2). Pengawasan atau evaluasi merupakan ikhtiar mendapatkan berita dari *feed back* dari aktivitas yang sudah dilaksanakan.

Dalil yang berhubungan sama pengawasan / evaluasi / controlling terdapat pada Al-Qur'an : 82 : ayat 10-12) yang berbunyi.





Terjemahannya :

- (10) Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu),
- (11) yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu)
- (12) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan dari hasil penelitian

Adapun proposisi dari pengawasan (*controlling*) pendidikan profetik dikatakan mampu mengembangkan karakter peserta didik jika melampaui perkembangan sikap dan perilaku yang dilakukan dengan melalui pelaksanaan kegiatan sehari-hari atau *ekstrakurikuler* di madrasah. (*manajemen kontrol*)

Berdasarkan analisis teori George R. Terry dari temuan penelitian dalam bentuk proposisi di atas menunjukkan kalau evaluasi adalah hal penting dalam fungsi manajemen yang diterapkan pada pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar yaitu untuk MTs Miftahul Huda pengawasannya dengan Melakukan pengawasan secara bertahap, Pengawasan dilakukan dengan melalui pelaksanaan kegiatan sehari-hari di Madrasah dan Pengawasan dilakukan dengan melibatkan para pembina ekstrakurikuler sedangkan di MTs Negeri Kunir pengawasan dilakukan dengan pengawasan dilakukan oleh semua pihak sekolah, pengamatan pertumbuhan tingkah laku serta sikap peserta didik di setiap harinya dalam madrasah dan pengamatan pertumbuhan tingkah laku dan sikap peserta didik di setiap harinya di dalam pondok pesantren. Dari perbedaan pengawasan tersebut dapat diambil persamaannya yaitu untuk pengawasan atau *controlling* dengan pengawasan / pemantauan perkembangan sikap dan perilaku dilakukan dengan melalui pelaksanaan kegiatan sehari-hari atau *ekstrakurikuler* di madrasah (*manajemen kontrol*). Maka dapat diambil kesimpulan yang diterapkan kedua lembaga masuk kategori menguatkan teori George R. Terry pada fungsi manajemen pengawasan atau *controlling*.

Sedangkan berdasarkan nilai-nilai profetik analisis teori pemikiran Kuntowijoyo bahwa kedua lembaga telah sama-sama menerapkan pengawasan atau *controlling* pendidikannya berdasarkan nilai-nilai profetik Kuntowijoyo yang telah diterapkan sebagai upaya

proses pengembangan pendidikan di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan MTsN Kunir Blitar berdasarkan nilai transendensi (*Tu'minuna Bilah*), / dimensi keimanan manusia yaitu dalam bentuk kongkretnya melalui pengawasan atau controlling dengan pengawasan / pemantauan perkembangan sikap dan perilaku yang dilakukan dengan melalui pelaksanaan kegiatan sehari-hari atau *ekstrakurikuler* di madrasah (*Manajemen Kontrol*). Dalam manajemen kontrol masuk pada nilai profetik transendensi (*Tu'minuna Bilah*), / dimensi keimanan manusia karena mengontrol mengawasi sikap dan perilaku itu membutuhkan keimanan dan keyakinan yang kuat.

Maka apa yang diterapkan kedua lembaga masuk kategori menguatkan teori Kuntowijoyo keseluruhan nilai-nilai profetik, yaitu humanisme (*amar ma'ruf*)/memanusiakan manusia, liberasi (nahi munkar) serta Transendensi *Tu'minuna Bilah*),/dimensi keimanan manusia.

Adapun analisis pengawasan pendidikan profetik dalam proses mengembangkan karakter peserta didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan MTsN Kunir Blitar berdasarkan lima nilai utama (grand teori: Nawacita Presiden-PPK) untuk kegiatan yang masuk pada manajemen pengawasan yaitu MTs Miftahul Huda pengawasannya dengan melakukan pengawasan secara bertahap, pengawasan dilakukan dengan melalui pelaksanaan kegiatan sehari-hari di madrasah dan pengawasan dilakukan dengan melibatkan para pembina ekstrakurikuler sedangkan di MTs Negeri Kunir pengawasan dilakukan dengan pengawasan dilakukan oleh semua pihak madrasah. Pengamatan pertumbuhan sikap serta tingkahlaku peserta didik di madrasah dan pengamatan pertumbuhan sikap serta peserta didik di lingkungan harian pondok pesantren. Dari kegiatan tersebut kalau kita analisa masuk pada nilai utama karakter yaitu pada karakter religius karena didalam pengawasan butuh dari 10 penjabaran karakter itu ialah beriman, bertakwa, yaitu beriman dan bertakwa, menjalankan segala perintah-Nya, disiplin beribadah, bersih, menjaga lingkungan, memanfaatkan lingkungan dengan bijak, toleransi, saling menolong, saling menghormati dan perbedaan keyakinan dan juga didukung dengan Integritas yang didalam integritas terdapat 7 penjabaran yaitu kejujuran, keteladanan, tanggung jawab, antikorupsi, komitmen moral, cinta pada kebenaran, dan gotong royong.

Maka bisa disimpulkan bahwa apa yang diterapkan kedua lembaga masuk kategori menguatkan teori Nawacita Presiden-PPK tentang nilai-nilai karakter Religius dan Integritas.

E. Pembahasan tentang Hasil Pengelolaan Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar

Hasil pengelolaan pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar merupakan implikasi dari beberapa pertanyaan penelitian di atas.

Implikasi bagian dari aktivitas guna mewujudkan rancangan jadi langkah kongkret untuk mengembangkan karakter profetik, akhirnya bisa mempunyai arti nilai. Mengembangkan karakter profetik meningkatkan Karakter peserta didik madrasah wajib diberi sapaan lebih supaya lebih ungguldan bermutu. Dari data lapangan telah dijumpai hasil pengelolaan manajemen Islam untuk mengembangkan karakter profetik peserta didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung meliputi.

1. Peran Sosial profetik pada karakter keimanan dan ketakwaan
Penerapan peran sosial/peran sosial profetik pada pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung diterapkan penanaman nilai-nilai karakter (*inkulkasi*) menggunakan pendekatan yang tentu setiap madrasah (lembaga pendidikan) mempunyai ciri khusus apalagi dalam membiasakan (*habituasi*) nilai-nilai pendidikan profetik atau pendidikan karakter profetik. Yang dilakukan dengan beberapa pendekatan.
2. Peran Sosial profetik pada karakter pada karakter mencintai ilmu pengetahuan
Penerapan peran sosial profetik di lingkungan pendidikan untuk para peserta didik madrasah dikondisikan supaya tetap ada pendidikan sepanjang masa, peserta didik mengisi waktunya dengan belajar yang didukung oleh karakter “mencintai ilmu” maka dimadrasahsuasanya harus ditata sedemikian rupa sehingga peserta didik betah untuk belajar dalam suasana dan waktu kapanpun dan nuansa harus menggambarkan lingkungan belajar.
3. Peran Sosial profetik pada karakter amal shaleh
Penerapan peran sosial . profetik pada Amal shaleh itu merupakan karakter profetik yang artinya segala tingkah laku yang baik sekecil apapun yang diperbuat oleh peserta didik niatnya karena Allah semata bisa dikatakan berkarakter profetik amal shaleh.

4. Peran Sosial profetik pada karakter percaya diri

Penerapan peran sosial profetik pada karakter percaya diri merupakan karakter yang dipunyai seorang yang tandanyapunya pendirian kuat dan tidak gampang terpengaruh yang lain maknanya peserta didik punya kebijakan sendiri berlandaskan kekuatan pengetahuan/ilmu serta keimanan dalam ngambil keputusan serta menjalankan apa yang paling baik.

5. Peran Sosial profetik pada karakter budi pekerti yang luhur

Penerapan peran sosial profetik pada nilai karakter budi pekerti di madrasah ini adalah nilai karakter budi pekerti yang luhur (profetik) ialah menjahui kelakuan dusta serta menjalankan kegiatan yang bermanfaat, maka dengan itu sikap budi pekerti tersebut akan melaksanakan tindakan yang tak bermanfaat atau merugikan artinya sikap budi pekerti akan selalu bermanfaat untuk dirinya dan orang lain serta tidak merugikan dirinya dan orang lain dengan tujuan peserta didik mempunyai staf jujur di perkatan serta kelakuannya setiap hari.

Sedangkan implikasi manajemen pendidikan dalam mengembangkan karakter profetik peserta didik di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar, meliputi.

1. Peran Sosial profetik pada karakter beriman dan bertakwa

Penerapan peran sosial profetik pada pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar inkulkasi (ditanamkan nilai karakter) melalui pendekatan yang dipakai harus setiap madrasah(lembaga pendidikan) memiliki ciri khusus pada pembiasaan (habituasi) nilai pendidikan profetik atau pendidikan karakter profetik yang ditempuh beberapa pendekatan.

2. Peran Sosial profetik pada karakter ketulusan hati

Penerapan peran sosial profetik pada ketulusan hati mempunyai segi kognitif maupun segi emosional. Segi kognitif memimpin peserta didik memutuskan suatu yang benar, adapun segi emosional membuat peserta didik punya rasa tanggung jawab dalam melaksanakan suatu yang benar. Namun, kadang ada peserta didik yang tahu tentang hal benar namun dia merasa tidak punya tanggung jawab melakukan sesuai dengan ilmu atau pengetahuannya.

3. Peran sosial profetik pada karakter penghargaan diri

Penerapan peran sosial profetik pada peserta didik yang mempunyai karakter “penghargaan diri” dia mampu menghargai

dirinya sendiri. Kalau peserta didik mampu menghargai dirinya sendiri, maka dia akan mampu menghargai dirinya serta orang lain. Maka mustahil bagi peserta didik untuk membinasakan dirinya serta otaknya atau membolehkan orang lain membinakannya.

4. Peran sosial profetik pada karakter empati

Penerapan peran sosial profetik pada karakter “empati” merupakan kekuatan mengetahui atau peduli kondisi yang sedang menimpa orang lain yang bisa jadi peserta didik keluar dari dirinya dan masuk pada orang lain. Kenyataan di madrasah peserta didik bisa beda soal berempati, ini membuktikan kalau guru (wali kelas, guru mapel, guru konseling) serta orang tua wali peserta didik wajib kerja keras dalam menghadapi peserta didik serta memberi putra putrinya agar mampu memahami akan empati pada perasaan orang lain.

5. Peran sosial profetik pada karakter mencintai kebaikan

Penerapan peran sosial profetik pada keunikan lain dari karakter dan teratas ialah kecintaan asli yang secara ketulusan gak di adain untuk kebajikannya. Apabila peserta didik “mencintai kebaikan” maka merasa bahagia menjalankan kebaikan. Cinta menumbulkan keinginan tidak hanya keharusan. Peserta didik yang berperan “mencintai kebaikan” tidak sekedar belajar mengetahui bedanya baik serta jelek, akan tetapi juga belajar menyukai kebaikan baik serta tidak menyukai kelakuan jelek.

6. Peran sosial profetik pada karakter kontrol diri

Penerapan peran sosial profetik pada karakter “kontrol diri” sangat urgen guna membentengi kelengahan diri. Berulang kali peserta didik berbuat sesuatu sebab dihindangi emosional nafsu sesaat yang meninabobokkan pikiran sebab karakter ini di pupuk serta dibudayakan dalam sehari-hari peserta didik di madrasah.

Hasil pengelolaan berdasarkan nilai-nilai profetik analisis teori pemikiran Kuntowijoyo bahwa kedua lembaga telah sama-sama memiliki hasil pengelolaan pendidikannya yang telah diterapkan sebagai upaya proses pengembangan pendidikan di MTs Miftahul Huda dan MTsN Kunir berdasarkan nilai Transendensi (*Tu'minuna Bilah*), dimensi keimanan manusia, humanisme (*amar ma'ruf*) / memanusiaikan manusia dan liberasi (*nahi munkar*) adapun untuk MTs Miftahul Huda Karangsono Nguntut Tulungagung yaitu dalam bentuk peran sosial profetik pada sifat atau karakter Keimanan dan ketakwaan, menyukai ilmu pengetahuan, perbuatan shaleh, percaya

diri(PD) serta budi pekerti yang luhur . Dan untuk MTsN Kunir Blitar yaitu dalam bentuk peran sosial profetik pada sifat atau karakter beriman dan bertakwa, kemurnian hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan serta kontrol diri. Maka apa yang diterapkan kedua lembaga masuk kategori menguatkan teory Kuntowijoyo keseluruhan nilai-nilai profetik yaitu Humanisme (amar ma'ruf) memanusiakan manusia, Liberasi (*nahi mungkar*) serta transendensi (*tu'minuna bilah*),/dimensi keimanan manusia.

Adapun analisis hasil pengelolaan pendidikan profetik dalam proses mengembangkan karakter peserta didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan MTsN Kunir Blitar berdasarkan lima nilai utama (grand teori: Nawacita Presiden-PPK) untuk kegiatan yang masuk pada hasil pengelolaan yang terjadi di kedua lokasi penelitian yang merupakan temuan dari peneliti tersebut telah menunjukkan bahwa dalam prakteknya menguatkan dari grand teori Nawacita Presiden-PPK yaitu penguatan pendidikan karakter biasa disebut PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab (satuan) lembaga pendidikan guna menguatkan karakter peserta didik lewat sinkronisasi olah hati, rasa, karsa, akal serta olah raga menyangkut serta melibatkan atu kerja bareng satuan pendidikan , keluarga serta warga guna mewujudkan gerakan nasional rRevolusi mental.(GNRM) ²¹⁰

Penguatan pendidikan karakter pada anak usia sekolah di semua jenjang pendidikan guna memperkokoh nilai moral akhlak serta jati diri kepribadian peserta didik dan memperkokoh pendidikan karakter dengan diintegrasikan pada mapel (mata pelajaran). ²¹¹

F. Bangunan Konseptual Sebagai Temuan Penelitian (*Novelty*) Manajemen Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar

Dari hasil analisis ke lima pertanyaan penelitian di atas dapat ditarik sebagai temuan penelitian atau nilai pembaruan (*Novelty*) dari Manajemen Pendidikan Profetik dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut

²¹⁰ Peraturan Presiden RI No. 87 th 2017 tentang PPK (Penguatan Pendidikan karakter pasal 1 bab 1 ayat 1

²¹¹ RPJMN (Rencana pembangunan Jangka Menengah nasional) 2015-2019

Tulungagung dan MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar. Kelima pertanyaan penelitian tersebut termasuk kategori fungsi manajemen.

Fungsi manajemen pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dan di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar ini adalah menyempurnakan teori mengenai fungsi manajemen yang ungkapkan oleh sang ahli manajemen George R.Terry. Sang ahli menyatakan bahwa ada 4 fungsi manajemen itu di antaranya (1) *planning* (perencanaan) (2). *organaizing* (pengorganisasian) (3) *actuating* (pelaksanaan) serta *controlling* (pengendalian).²¹² Hal tersebut sering disebut (POAC) proses analisis ada tambahan untuk hasil temuannya atau pembaruannya.

Jika dijelaskan dengan tabel adalah sebagai berikut :

Tabel. 15

Perbedaan teori George R. Terry dengan Hasil Temuan Penelitian

	George R. Terry	Hasil Temuan Penelitian
Fungsi Manajemen	4 Fungsi manajemen ialah: 1. Perencanaan (<i>planning</i>) 2. Pengorganisasian (<i>organaizing</i>) 3. Pelaksanaan (<i>actuating</i>) 4. Pengendalian(<i>aontroling</i>) Disingkat : POAC	Ada7 Fungsi manajemen ialah: 1. Perencanaan (<i>planning</i>) 2. Pengorganisasian (<i>organaizing</i>) 3. Pelaksanaan (<i>actualting</i>) 4. Pengendalian (<i>controlling</i>) 5. Pendekatan terpadu (<i>Integratif</i>) 6. Pembauran (<i>integrasi</i>) 7. Menggunakan peran sosial (<i>berbasis peran sosial</i>) Disingkat : POAC-IIBG

Pendidikan karakter profetik adalah faktor mendasar guna keberhasilan insan pada masa depan. Sifat profetik kuat mampu membentuk pribadi yang kokoh sedangkan pribadi kokoh akan menciptakan kekuatan yang unggul, tangguh, tahan banting, tidak mudah menyerah, berani menerjang hambatan yang membahayakan, menikmati proses panjang. Karakter yang kokoh menjadi prasyarat menjadi juara dalam persaingan di era apapun yang super selektif seperti era sekarang maupun mendatang terkenal dengan persaingan digital di era milenial.

²¹² Mamo dan Triyo Suprayitno, *Manajemen dan Kempemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2008) 12

Pemilik karakter atau sifat lemah akan semakin ketinggalan jauh untuk mendapatkan juara dalam persaingan global ini. Kemungkinan akan menjadi pecundang dimasyarakat dan tersisihkan pada proses persaingan tinggi karena dia prinsipnya lemah, gampang nyerah, tak mau tantangan, *instan*, pragmatis, egois, dan oportunis. Jadi, itu pendidikan karakter profetik tidak bisa dielakkan bagi bangsa ini untuk mencetak akhlak moral sang juara penerus bangsa masa mendatang. Kita rasakan degradasi moral makin menjadi, pendidikan madrasah/ sekolah saat ini dapat dibilang sudah mulai membaik dalam segi karakter tetapi tantangan dan gangguannya pun juga bertambah besar yang mengakibatkan pendidikan dari aspek karakter kelihatan lamban.

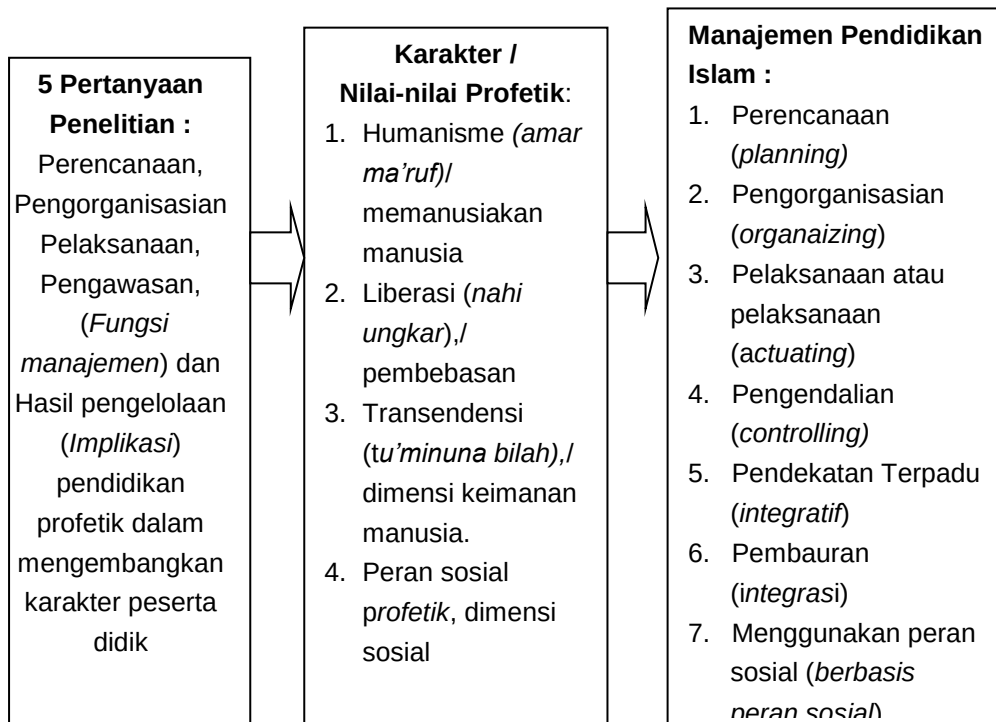
Madrasah maupun sekolah terlena dengan tujuan akademis semata, hingga hampir menomor duakan urusan mendidik karakter. Kenyataan ini menjadikan kreatifitas, inovasi, ketangguhan, kemandirian tanggungjawab menajdi minim atau kurang. Peserta didik mudah frustrasi, mudah menyerah sehingga ada kejadian anak SLTP bunuh diri di sekolah, itu artinya nilai transendensinya sangat minim.

Berdasarkan uraian di atas dan juga analisa dari kelima pertanyaan peneliti menyimpulkan perbedaan memahami teori Kuntowijaya dengan hasil temuan penelitian dengan berbentuk tabel sebagai berikut.

Tabel. 16
Perbedaan teori Kuntowijoyo dengan hasil temuan penelitian

	Kuntowijoyo	Hasil Temuan Penelitian
Pendidikan Profetik	Nilai Pendidikan Profetik : 1. Humanisme (<i>amar ma'ruf</i>), memanusiakan manusia 2. Liberasi (<i>nahi mungkar</i>), pembebasan 3. Transendensi (<i>tu'minuna Bilah</i>), dimensi keimanan manusia.	Pendidikan Profetik 1. Humanisme (<i>amar ma'ruf</i>), memanusiakan manusia 2. Liberasi (<i>nahi mungkar</i>), pembebasan 3. Transendensi (<i>tu'minuna bilah</i>), dimensi keimanan manusia. 4. Peran sosial profetik (<i>peran sosial profetik</i>), dimensi sosial

Dalam temuan lintas kasus dari lima pertanyaan penelitian manajemen pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik divisualisasikan sebagai berikut.

Gamabar 10 : Visualisasi Temuan lintas kasus

Dari pembahasan dan proposisi maupun temuan di atas, maka peneliti bisa memutuskan satu bangunan konseptual yaitu hasil temuan penelitian tentang manajemen pendidikan profetik. Dalam mengembangkan karakter peserta didik peserta didik biarpun dengan menggunakan manajemen pendidikan profetik tetap membutuhkan peran sosial (peran sosial) profetik. Hasil penelitian peneliti di kedua lembaga telah menunjukkan bahwa semua kegiatan maupun program yang masuk dalam kategori POAC (*planning, organizing, actuating dan controlling*) semua mengandung peran sosial dalam mewujudkan kegiatan atau program tersebut.

Jadi bisa peneliti ambil kesimpulan bahwa kelima pertanyaan penelitian yang masuk dalam fungsi manajemen dan yang terakhir implikasi manajemen pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik membutuhkan peran sosial yang profetik pula untuk mendapatkan hasil karakter yang profetik.

Adapun bangunan konseptual temuan penelitian dapat peneliti tuangkan pada bentuk bagan berikut ini.

Gambar 11
Bangunan Konseptual Manajemen Pendidikan Profetik dalam
Mengembangkan Karakter Profetik

